TRANSFORMASI DAN EKSISTENSI TARI PASURUAN KONDHANG DI KOTA PASURUAN

Putri Ayu Nur Rahmawati
e-mail: putriayunurrahmawati83@gmail.com
Wahyudiyanto
e-mail: wahyudi.yanto1965@gmail.com

Jurusan Seni Tari Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya
Klampis Anom II (Perumahan Wisma Mukti), Sukolilo, Surabaya
Website : stkw-surabaya.ac.id
Email : stkw_sby@ymail.com

Abstrak

Penulisan yang berjudul **"Transformasi dan Eksistensi Tari Pasuruan Kondhang di Kota Pasuruan"** ini bertujuan untuk mendiskripsikan serta mengetahui bagaimana transformasi lagu Pasuruan Kondhang ini ke dalam tari Pasuruan Kondhang untuk menelusuri lebih jauh hingga Eksistensinya di kota Pasuruan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif yang dimaksud adalah untuk menguraikan hasil analisis terhadap data-data penelitian dijelaskan dalam bentuk uraian kata-kata. Metode kualitatif mengharuskan penelurusan data dengan secara langsung terjun ke lapangan untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lagu daerah Pasuruan Kondhang yang diciptakan Slamet Juhanto karna apresiasinya terhadap Kota Pasuruan kemudian lagu ini bertransformasi ke dalam tari Pasuruan Kondhang karena utusan walikota Pasuruan yang pada saat itu meminta untuk lagu Pasuruan Kondhang ini dikoreografikan menjadi tari Pasuruan Kondhang.

Kata Kunci : Pasuruan Kondhang, Transformasi, Eksistensi.

Abstract

The writing entitled "Transformation and Existence of the Pasuruan Kondhang dance in Pasuruan City" aims to describe and find out how the transformation of this Pasuruan Kondhang song into the Pasuruan Kondhang dance is to explore further to its existence in Pasuruan city. This study uses a qualitative method, the qualitative method in question is to describe the results of the analysis of the research data described in the form of a description of the words.

Qualitative methods require tracing the data by going directly to the field to conduct observations, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the Pasuruan Kondhang folk song which was created by Slamet Juhanto because of his appreciation for Pasuruan City then this song was transformed into the Pasuruan Kondhang dance because the messenger from the Pasuruan mayor who at that time asked for the Pasuruan Kondhang song to be choreographed into the Pasuruan Kondhang dance.

Keywords: Pasuruan Kondhang, Transformation, Existence

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Kota Pasuruan terdapat sanggar–sanggar tari yang hidup dan memiliki eksistensi yang subur menggembirakan diantaranya Sanggar Seni Dharma Budaya, Paguyuban Seni Tradisional Mustika Laras, Gendhis Luwes. Paguyuban Seni Tradisional Mustika Laras adalah sanggar tari yang memiliki karya Tari Pasuruan Kondhang. Asal mula terciptanya Tari Pasuruan Kondhang berasal dari lagu daerah yang diciptakan Slamet Juhanto S.Pd, kemudian lagu daerah tersebut diperlombakan. Sebelum diperlombakan lagu daerah tersebut sudah dibuat oleh Slamet Juhanto S.Pd sebagai bentuk apresiasi nya terhadap Kota Pasuruan karena Kota Pasuruan memiliki banyak peninggalan sejarah serta keunikan dan kulinernya yang beragam.

Pada tahun 2017 pertama kalinya lagu Pasuruan Kondhang ditampilkan di Taman Mini Jakarta dengan pencipta lagu memiliki inspirasi untuk mengkoreografikan lagu Pasuruan Kondhang dengan sejumlah 4 penari perempuan dan ditampilkan. Pada akhir tahun 2017 bertepatan dengan acara tahun baru walikota Pasuruan mempunyai kehendak untuk ditampilkannya lagu daerah Pasuruan Kondhang, Dan pencipta lagu juga mengikut sertakan koreografinya lagi dengan sejumlah 6 penari. Tidak disangka walikota Kota Pasuruan berkenan dengan koreografi Tari Pasuruan Kondhang.

Perkembangan berikutnya Tari Pasuruan Kondhang selalu dihadirkan untuk acara kebutuhan kenegaraan di Kota Pasuruan, dan pada tahun 2019 diadakan pelatihan

pengenalan Tari Pasuruan Kondhang di sejumlah sekolah-sekolah di Kota Pasuruan dan Kelurahan, dan mulai tahun 2020 setiap kelurahan diwajibkan untuk menciptakan kelompok-kelompok yang harus menguasai dan mempelajari Tari Pasuruan Kondhang. Berikutnya Tarian Pasuruan Kondhang setiap kelurahan di perlombakan di tingkat Kota mulai tahun 2020 hingga saat ini. Dengan demikian Tari Pasuruan Kondhang dijadikan ikon Kota Pasuruan. Fenomena seperti ini sering terjadi di tempat-tempat lain, bahwa untuk identitas suatu wilayah para pejabat berupaya untuk mengangkat potensi lokal untuk dijadikan ikon daerahnya.

Hal yang menarik dari Tari Pasuruan Kondhang adalah harmonitas antara lagu daerah dan gerak-gerak yang diciptakan, busana yang dikenakan, rancak tubuh fisik penari dan rancak geraknya. Harmonitas itulah dirasakan oleh seluruh kalangan masyarakat di pasuruan. Itulah kemudian Tari Pasuruan Kondhang terus-menerus di tampilkan pada acara-acara kenegaraan. Pada kesempatan ini penulis berkeinginan untuk menelusuri lebih jauh proses penciptaan Tari Pasuruan Kondhang hingga Eksistensinya. Untuk memfokuskan kajian ini penulis memberi judul Penulisan Transformasi Dan Eksistensi Tari Pasuruan Kondhang Di Kota Pasuruan. Dengan rumusan masalah yang di dapat yaitu bagaimana proses terciptanya tari Pasuruan Kondhang di Kota Pasuruan dan bagaimana eksistensi tari Pasuruan Kondhang di Kota Pasuruan Harapan yang penulis inginkan masyarakat Kota Pasuruan tidak sekedar menikmati keindahan Tari Pasuruan Kondhang melalui penyajiannya tetapi juga dapat memahami makna Tari Pasuruan Kondhang melalui informasi dari hasil Penulisan ini.

B. METODE PENULISAN

Penulisan ini menggunakan konsep transformasi untuk menjelaskan perubahan lagu ke dalam tari Pasuruan Kondhang. Penulisan ini menggunakan Penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2017 : 6). Dengan menggunakan Metode Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

Observasi adalah metode pegumpulan data secara langsung di

lapangan. Menurut (Moleong, 2017:175).

Observasi ialah pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Dalam hal ini Penulis menggunakan metode pengamatan berperan serta atau *participan*. Observasi dilakukan dengan usaha penulis observasi kegiatan Tari Pasuruan Kondhang di Kota Pasuruan. Dalam ini yang dilakukan observasi di rumah slamet juhanto selaku pencipta tari, kemudian di sanggar-sanggar, sekolah dan lingkungan masyarakat lainnya, untuk mengetahui bagaimana Transformasi dan Eksistensi Tari Pasuruan Kondhang ini.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewe) yang memberikan jawaban atas pernyataan itu. (Moleong, 2017:186) Untuk menjawab tentang bagaimana eksistensi tari pasuruan kondhang maka penulis harus menentukan narasumber atau informan yang harus diwawancara yaitu seniman yang bernama Slamet Juhanto S.Pd., beliau adalah seniman asal Nganjuk adalah Koreografer dan Komposer Tari Pasuruan Kondhang. Penulis memperoleh data dari hasil wawancara langsung dengan seniman. Hal tersebut dijelaskan mulai dari awal terciptanya lagu daerah Pasuruan Kondhang yang kemudian ber transformasi menjadi Tari Pasuruan Kondhang yang eksis hingga saat ini.

Yang kedua dilakukan kepada Istri dari Slamet Juhanto S.Pd yang Bernama Ibu Cristina secara selaku salah satu seniman juga di Kota Pasuruan, sekaligus selaku penata busana Tari Pasuruan Kondhang, Busana yang digunakan menggambarkan burung kepodang . Dengan hiasan cengger bulu di bagian kepala, sanggul, irah-irah berwujud kalung karnival, baju berbahan beludru jenis kupu baru yang berlengan panjang. Busana ini terinspirasi dari busana pada Jaman Biyen Kota Pasuruan.

Selanjutnya kepada masyarakat Kota Pasuruan yang tidak mengetahui mengenai Tari Pasuruan Kondhang, disini diajukan terhadap apa kesan atau komentar narasumber setelah saya tunjukkan video Tari Pasuruan Kondhang pertama kali? Dan Apakah menurut narasumber Tari Pasuruan Kondhang pantas dijadikan ikon Kota Pasuruan dan bisa di ajarkan ke masyarakat?.

Ofi Eka Putri sebagai narasumber beragumen bahwa menurut saya Tari Pasuruan Kondhang adalah tari yang ringan, dan tari ini pantas menjadi ikon Kota Pasuruan dikarenakan gerakan yang sangat mudah, sederhana, dan diulang-ulang bisa diterima oleh masyarakat dengan mudah mulai dari kalangan remaja hingga orang tua bisa mengikutinya. Lalu diiringi lagu yang liriknya cukup unik dengan menyebutkan nama nama makanan dan jajanan yang ada di Kota Pasuruan dan menjadi ciri yang khas pada tarian disuatu daerahnya. Dan Tarian ini juga cocok dibawakan atau dipersembahkan diacara pemerintahan, bahkan acara acara seni.

Dokumentasi sebagai sumber data dapat digunakan untuk menguji, meramalkan dan menafsirkan data yang diperoleh. (Moleong,2017:216-219)

Bahan-bahan dokumen yang dijadikan sumber data antara lain catatan harian, perekam suara, foto latihan, video latihan.Perekam suara digunakan untuk merekam setiap wawancara kepada informan agar data yang diperoleh tetap tersimpan, hasil rekaman dapat membantu untuk mengingat kembali apabila terdapat data yang terlupakan, kamera foto atau kamera video digunakan untuk mengambil gambar-gambar yang diperlukan agar data yang didapat lebih jelas dan lengkap.

Dengan menggunakan Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah milahnya, menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan mememutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2017:248).

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 337) mengemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.Mengumpulkan data sebanyak banyaknya sesuai dengan kebutuhan.

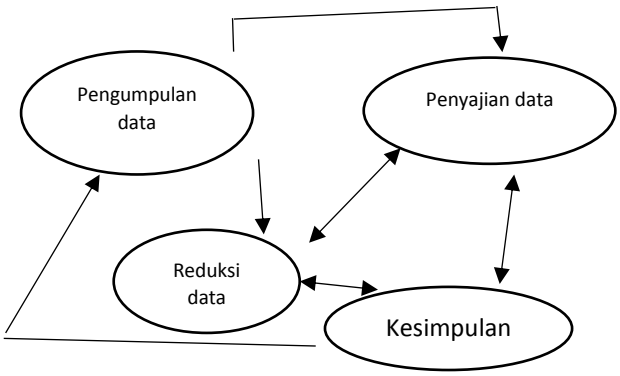

Bagan 1. Pola Analisis Kualitatif, Miles, Diterjemahkan Tjetjep Rohendi Rohidi, Universitas Indonesia, Jakarta, 1992:15-20

Data yang digali dan diperoleh adalah data yang berkenan dengan permasalahan topik kajian. Setelah data terkumpul, diolah,dikorelasi, diuji, untuk mendapatkan validitas data. Analisis data dilakukan dengan menekankan pada :

1. Analisis interaksi. Analisis interaksi diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam. Narasinya adalah pekerjaan Penulis merupakan hasil dari akumulasi analisis interaksi. data sampai dengan narasi Penulis merupakan hasil dari proses reduksi data, diperoleh dengan penerapan sistem siklus. System siklus digambarkan seperti di atas.
2. Analisis interpretasi. Analisis interpretasi diperoleh dengan cara interpretasi terhadap hasil wawancara dan amatan dokumen dari narasumber. Interpretasi kemudian ditindak lanjuti dengan wawancara mendalam dengan narasumber terpilih lain untuk mendapatkan titik temu. Titik temu sebagai pengujian berkelanjutan merupakan wujud akurasi data yang selanjutnya dipergunakan sebagai rujukan Penulis dalam menarasikan data yang bersangkutan.

C. PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Transformasi Tari Pasuruan Kondhang

Hasil penulisan ini membahas tentang Transformasi lagu Pasuruan Kondhang ke dalam Tari Pasuruan Kondhang. Lagu Pasuruan Kondhang berisi syair yang setiap baitnya memiliki 4 baris , syair tersebut yang kemudian berubah menjadi sebuah Tari.

Syair Lagu Pasuruan Kondhang:

Nyata tenan kondhange kutha pasuruan

Snajan cilik tlatahe thungayomi

Ora kalah nyatane karo liyane

Njaga moto pasuruan kota bhakti

Monggo sami tindhak a neng pasuruan

Suguhane kupang kraton sate kerang

Bipang jangkar, rawon lan sate komone

Inumane jamu bonangung duh segere

Makam Mbah Slagah, Mbah Kyai Khamid masjid jamie

Iki papan obyek religi wisatane

Obyek sejarah rumah singa gedung wolune

Taman kota nyata asri sesawangane

Sejarahe kang sayekti mombong ati

Nuswantara rikala di jajah kompeni

Pasuruan thukul prawira sejati

Sinebut pahlawan Untung Surapati.

Berikut transformasi lagu Pasuruan Kondhang ke dalam gerak tari Pasuruan Kondhang:

Nyata tenan kondhange kutha pasuruan

Gambar 1. Ragam Gerak Kibar Sampur
(Foto. Putri 2022)

Snajan cilik tlatahe thungayomi

Gambar 2. Ragam Gerak Bumi Langit
(Foto. Putri 2022)

Ora kalah nyatane karo liyane

Gambar 3. Ragam Gerak lawung
(Foto. Putri 2022)

Njaga moto pasuruan kota bhakti

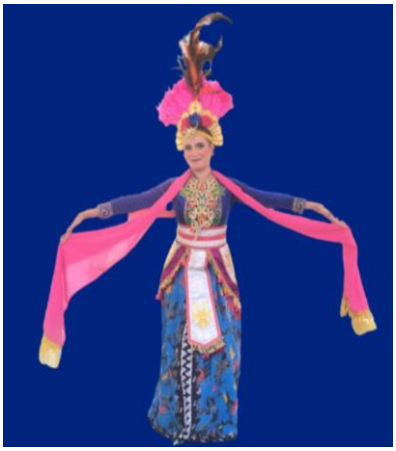

Gambar 4. Ragam Gerak Mbiak sampur
(Foto. Putri 2022)

Monggo sami tindhak a neng pasuruan

Gambar 5. Ragam Gerak Sendokan
(Foto. Putri 2022)

Suguhane kupang kraton sate kerang

Gambar 6. Ragam Gerak lembehan
(Foto. Putri 2022)

Bipang jangkar, rawon lan sate komone

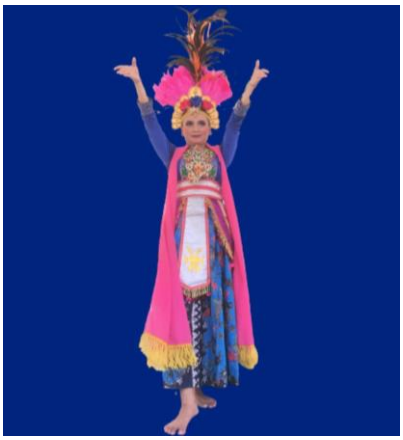

Gambar 7. Ragam Gerak mbuak tangan
(Foto. Putri 2022)

Inumane jamu bonangung duh segere

Gambar 8. Ragam Gerak Sendokan Kanan kiri
(Foto. Putri 2022)

Makam Mbah Slagah, Mbah Kyai Khamid masjid jamie

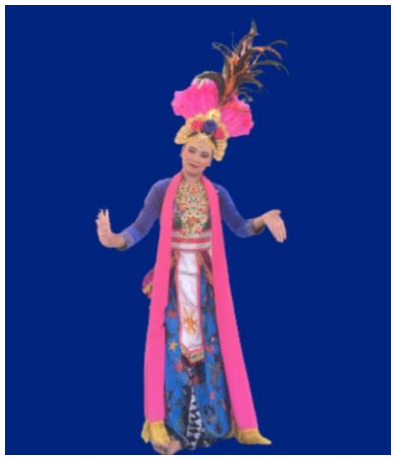

Gambar 9. Ragam Gerak Krawit
(Foto. Putri 2022)

Iki papan obyek religi wisatane

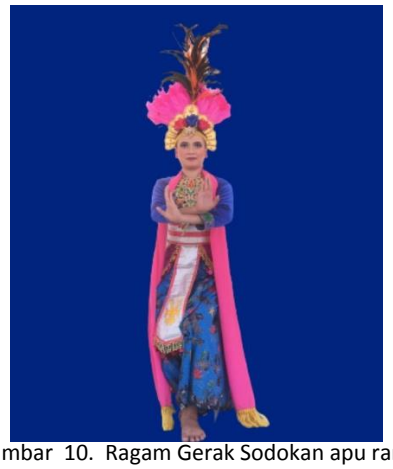

Gambar 10. Ragam Gerak Sodokan apu rancang
(Foto. Putri 2022)

Obyek sejarah rumah singa gedung wolune

Gambar 11. Ragam Gerak lembehan kipat sampur
(Foto. Putri 2022)

Taman kota nyata asri sesawangane

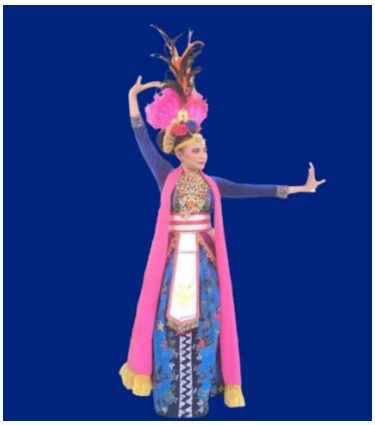

Gambar 12. Ragam Gerak ukel daplang
(Foto. Putri 2022)

Sejarahe kang sayekti mombong ati

Gambar 13. Ragam Gerak Kibar Sampur
(Foto. Putri 2022)

Nuswantara rikala di jajah kompeni

Gambar 14. Ragam Gerak Bumi Langit
(Foto. Putri 2022)

Pasuruan thukul prawira sejati

Gambar 15. Ragam Gerak Lawung
(Foto. Putri 2022)

Sinebut pahlawan Untung Surapati

Gambar 16. Ragam Gerak mbiak Sampur
(Foto. Putri 2022)

2. Tata rias dan busana Pasuruan Kondhang.

Tata Rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan karakter yang diinginkan (Harymawan, 1988: 134). Seorang perias atau seorang penari

dituntut untuk mengenal cara merias wajah menurut kebutuhannya. Pengetahuan tentang peran atau penggambaran karakter dalam tari tertentu, merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang perias atau seorang penari. Demikian sebab tata rias merupakan aspek yang tidak bisa dipisahkan dari suatu pertunjukan tari.

Tata rias dalam Tari Pasuruan Kondhang ini menggunakan tata rias cantik menggambar sosok perempuan elegan dan feminine (perhatikan gambar 40), memperindah garis- garis wajah yaitu: garis pada alis, mata, hidung, pipi, dan bibir. Dengan alat-alat yang akan digunakan, seperti: cleansing milk (pembersih), tonic (penyegar), eye leaner, pencil alis, pelembab, eye shadow, bedak dasar, rouge, bedak padat, lipstick, saput spon mascara/bulu mata.

Gambar 17. Busana Pasuruan Kondhang
(Foto. Putri 2022)

Tata busana adalah segala sandangan dan perlengkapan yang dikenakan dalam pentas ((Harymawan, 1988: 134). Tata busana dalam Tari Pasuruan Kondhang ini busana yang dikenakan dipengaruhi oleh tema dari pertunjukan yaitu perpaduan /sinergisitas dari berbagai elemen sehingga menghasilkan sebuah kekuatan yang besar (Perhatikan Gambar 18) Selain hal tersebut, teknik pemakaian busana diharapkan tidak mengganggu gerak-gerak si penari. Desain tersebut juga dimaksudkan untuk memperindah penampilan serta mempersatukan menjadi satu kesatuan yang utuh.

Gambar 18. Busana Pasuruan Kondhang
(Foto. Putri 2022)

3. Konstruk Transformasi Lagu Pasuruan Kondhang Ke dalam Tari Pasuruan Kondhang

transformasi menyangkut perubahan: bentuk,karakter,situasi dan penyajian.

1. Bentuk

Perubahan bentuk terjadi pada lagu pasuruan kondhang yang di dalamnya terdapat lirik lagu dan nada lagu. Ketika lirik mendapat nada lagu, rasa yang ditimbulkan adalah senang, gembira, bahagia yang didapatkan dari daya serap pendengaran kita. Dari bentuknya yang lirik berlagu diubah menjadi gerak dan lagu. Gerak terdiri dari, laku egol, kebyok sampur, sampur sambungan, lenggang sampur, bumi langit, singget kipat, kibar sampur,lawung, sendokan, lembehan,uncal tangan, krawit, sembahan, lembehan, ukel daplang, ukel tangan. Gerak tersebut menggunakan teknik medium, teknik instrument, dan teknik isi sebagai cara untuk mewujudkan suasana atau rasa yang terdapat di dalam lagu pasuruan kondhang. Bentuk lagu kemudian berubah menjadi bentuk tari tanpa mengubah suasana dan rasa yang ditimbulkan.

2. Karakter

Karakter lagu pasuruan kondhang melekat pada rasa atau suasana yang ditimbulkan oleh nada-nada lagu dan lirik yang dinarasikan. Sebagai mana disebut di bagian sebelumnya lagu dan tari memuat rasa dan suasana gembira,senang dan bahagia, maka karakter tari pasuruan kondhang yang berasal dari lagu pasuruan kondhang tidak berubah karakternya yaitu senang,gembira dan bahagia. Karakter tersebut tampak pada kesan gerak, busana yang dikenakan, dan komposisi ruang yang di desain.

3. Situasi

Situasi pertunjukan lagu pasuruan kondhang lebih

berorientasi pada aspek dengar saja sehingga situasi yang ditimbulkan lebih pada sifat pasif. Yang dimaksud pasif penonton bisa bertempat dimana saja tanpa harus melihat pertunjukannya karena yang diutamakan pada aspek dengar. Sementara itu tari pasuruan kondhang lebih beriorientasi pada pandang dan dengar, oleh sebab itu situasi yang ditimbulkan lebih aktif dan meriah. Yang dimaksud dalam aktif penonton harus mendekat pada pertunjukan karena penonton harus memperhatikan gerak dengan komposisi panggungnya juga tata rias busana yang dikenakan. Perubahan situasi ini menjadi menarik karena aspek pandang dan dengar melibatkan dua jenis indra yang mampu memacu daya hayat penonton yang lebih progresif.

4. Penyajian

Penyajian lagu pasuruan kondhang lebih bersifat pasif disebabkan pelakunya bertempat disatu titik pandang. Sementara itu tari pasuruan kondhang penyajiannya bersifat mobile dengan keindahan gerak, keindahan busana yang memacu lebih aktif daya hayat penonton terlebih komposisi tari pasuruan kondhang di desain lebih dinamis menyebabkan daya hayat penonton juga bergerak dinamis.

4. EKSISTENSI TARI PASURUAN KONDHANG

Tari Pasuruan Kondhang hingga saat ini masih mempunyai keleluasaan dalam bereksistensi dan tempat untuk berkibar, serta masih diakui di masyarakat maupun pemerintah, bukti tersebut bisa direkam secara visual bahwa tari Pasuruan Kondhang mulai dari pertama kali dikoreografikan dan ditampilkan di Taman Mini Jakarta (Perhatikan Gambar 76) dan hingga saat ini masih digunakan.

Gambar 19. Acara Tahunan Tampilan Kota Pasuruan di Taman Mini Jakarta.

Tari Pasuruan Kondhang masih diakui dan melekat di hati masyarakat karna berbagai keunikannya dan

koreografinya yang mudah dipelajari dan ikuti khalayak. Bukti tersebut terekam dalam Kartika (Wawancara 27 Mei 2022) mengatakan.

> Saya sebagai masyarakat kota pasuruan mengakui bahwa Tari Pasuruan Kondhang sangat melekat dihati masyarakat, dan pantas di jadikan ikon di kota ini, karena tari ini banyak diminati dan mudah untuk dipelajari, dari mulai SD hingga dewasa. bahkan di kelurahan saya setiap tahun pemerintah mengadakan lomba Tari Pasuruan Kondhang sangat dinanti oleh masyarakat.

Retno (Wawancara 29 Mei 2022) Mengatakan.

> Saya sebagai masyarakat kota pasuruan mengakui bahwa tari ini sangat melekat, selain eksistensinya yang masih saat ini sering ditampilkan di acara-acara, tari ini membuat saya ketagihan bila saya menarikannya, selain geraknya yang mudah di pelajari, kostumnya pun sangat menarik perhatian saya. Profesi saya adalah Persit, sering kali saya juga terlibat dan menarikan Tari Pasuruan Kondhang ini (Perhatikan Gambar 77) dalam berbagai sebuah acara pembukaan atau kunjungan kepala TNI. Saya mempunyai kebanggaan tersendiri jika menarikannya.

Gambar 20. Pembukaan Tari Pasuruan Kondhang,Untuk Kunjungan Panglima Divisi di Yonzipur 10 Kota Pasuruan
(Foto. Retno 2022)

Pada tahun 2019 Tari Pasuruan Kondhang di perlombakan antar sekolah-sekolah (Perhatikan Gambar 78) dan diikuti banyak murid-murid se Kota Pasuruan, sebagai wujud apresiasi bahwa Tari Pasuruan Kondhang telah menjadi ikon di Kota Pasuruan, dan sekaligus menambah prestasi dan mengembangkan bakat seni khususnya tari dari murid-murid sekolah dikota Pasuruan.

Gambar 21. Lomba Tari Pasuruan Kondhang Antar Sekolah Se-Kota Pasuruan

Selain sekolah-sekolah yang diperlombakan, Pada tahun 2019 Tari Pasuruan Kondhang atas keinginan pemerintah Kota Pasuruan, Tari ini juga diperlombakan antar Kelurahan se Kota Pasuruan hingga saat ini. Banyak dari instansi keluarahan yang sangat antusias dalam mengikuti perlombaan tari ini. Selain juara yang di dapat menjadi bonus dalam perlombaan tetapi juga mengenalkan kepada masyarakat agar mampu mempelajari Tari Pasuruan Kondhang ini. Dengan pemerintah mengambil langkah seperti ini, pemerintah dapat mengeksistensikan serta menjaga Tari Pasuruan Kondhang agar tetap menjadi ikon yang dikenal masyarakat Kota Pasuruan hingga saat ini. Demikian terlihat dan memiliki bukti bahwa Tari Pasuruan Kondhang di Kota Pasuruan eksistensinya masih diakui. Selain eksistensinya di Kota Pasuruan, Tari Pasuruan Kondhang juga dipertunjukan di luar Kota Pasuruan sebagai tari pembuka dalam suatu acara atau event tertentu dengan apresiasi yang di berikan sangat baik serta tanggapan positif oleh penonton karna mempunyai ada daya tarik tersendiri terhadap geraknya maupun kostum yang dikenakan.

D. KESIMPULAN

Tari Pasuruan Kondhang merupakan tarian yang berasal dari lagu daerah Kota Pasuruan, yang diciptakan oleh Slamet Juhanto S.Pd, sebagai bentuk apresiasi nya terhadap Kota Pasuruan karena Kota Pasuruan memiliki banyak peninggalan sejarah serta keunikan dan kulinernya yang beragam. Tari Pasuruan Kondhang ini dikoreografikan pada tahun 2017 atas permintaan walikota Pasuruan dengan demikian Tari Pasuruan Kondhang dijadikan ikon Kota Pasuruan.

Dengan latar kehidupan Slamet Juhanto yang mendapat bakat seni dari lahir oleh ayahnya serta kemampuan yang dimilikinya slamet juhanto merasa terhormat bahwa lagu Pasuruan Kondhang yang diciptakan dapat bertransformasi menjadi Tari Pasuruan Kondhang menyangkut perubahan bentuk, karakter, situasi dan penyajian. serta masih dapat eksis serta diberikan dukungan penuh dari Dinas

Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pasuruan. Dengan strategi untuk mengupayakan ketahanan budaya dalam hal ini kesenian yaitu denga mengadakan festival tingkat lokal, provinsi, maupun nasional untuk menginisiasi (mengenalkan) seniman untuk terus aktif menciptakan inovasi dan karya baru.

Berkat Kerja keras Slamet Juhanto tersebut Tari Pasuruan Kondhang ini diakui eksistensinya di Kota Pasuruan, Dari lagu Pasuruan Kondhang diciptakan hingga menjadi Tari Pasuruan Kondhang berkurun waktu tahun 2012 hingga saat ini, Hampir di setiap pembukaan acara pemerintah, sekolah, hingga diperlombakan, banyak mendapat apresiasi yang sangat besar bagi masyarakat maupun pemerintahnya, dari segi busana yang menarik serta gerak yang mudah dipelajari dari mulai anak-anak hingga dewasa menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat Kota Pasuruan.

Dengan harapan Slamet Juhanto untuk Tari Pasuruan Kondhang ini tidak hanya berhenti hingga saat ini tapi akan berkembang hingga ke generasi selanjutnya, karna Tari Pasuruan Kondhang akan tetap di anggap menjadi ikon dan tetap eksis karna masyarakat itu sendiri yang mengakui, serta dukungan dan campur tangan pemerintah yang masih menghendaki untuk tetap eksis.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Bapak Slamet Juhanto dan Ibu Cristina dewi yang selalu mendukung dalam penulisan skripsi ini.

Kepada bapak Yusuf Nur dan Ibu Nur Aida selaku kedua orang tua saya dan adik saya satu-satunya Gilang Arya yang memberi saya semangat dalam penulisan skripsi ini.

Seluruh dukungan dari teman-teman Jurusan Tari angkatan 2018 Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya. Beserta rekan-rekan saya semua yang berpatisipasi atas penulisan skripsi ini serta mendukung dan memberikan semangat yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu terimakasih banyak atas doa dan dukungan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arina Risky Palupi.2016. “Eksistensi Sri Utami Dalam Melestarikan Kesenian Reog Kendang”. *Skripsi* Jurusan Tari 2017.

Emi Karyawati. 2008 “Eksistensi Ledek Partini Dalam Kehidupan Tayub Di Desa Puyung Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek” *Skripsi* Jurusan Tari 2008.

Erawati, N. M. P. (2018). Mengenal Ragam Gerak Dan Jalinan

Estetika Tari Bali. *Widyadari*, *19*(2).

Gramsci, Antonio. 1999.*Kritik Antonio Gramsci Terhadap Pembangunan Dunia Ketiga.* Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

——————. 1999. *Negara dan Hegemoni.* Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Yogyakarta. Pustaka Book Publisher.

——————. 2012. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta.Cipta Media.

——————.2017. *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta. Cipta Media.

JAGAD, K. T. B. S. Tata rias dan Busana.

Kaeksi, M. H., Fitriasari, R. P. D., & Sushartami, W. (2020). Transformasi Warak Ngendhog Menjadi Tari Warak Dhugdher Di Kota Semarang. Jurnal Seni Tari, 9(1), 1-10.

Khutniah, N., & Iryanti, V. E. (2012). Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara. Jurnal Seni Tari, 1(1).

Moleong, J Lexy,2017. *Metode Penulisan Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Resdakarya

Putri, N. P. (2017). Eksistensi bahasa indonesia pada generasi millennial. Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia, 5(1), 45-49.

Pramudita, M. (2016). Pembelajaran lagu daerah dalam menanamkan apresiasi siswa kelas V di SD 3 Blimbing Kidul Kab. Kudus. Universitas Negeri Semarang. Semarang. Indonesia.

Tarita Virgie Sassicarani.2013. "Eksistensi Wantikah Sebagai Sindir Tuban" *Skripsi* Jurusan Tari 2013.

Tyas, G. P. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ragam Gerak Tari Srimpi Pandelori. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, *33*(2), 182-190.

Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)

Wahyudiyanto, 2008. *Pengetahuan Tari*. Insititut Seni Indonesia Surakarta.

————— , 2019. *Urip Dalam Tari Ngerema Surabayan :Konsep Teknik, Kinestetik, dan Bentuk Estetik dalam ringkasan disertasi.* Institut Seni Indonesia Surakarta.

Yunus, R. (2013). Transformasi nilai-nilai budaya lokal sebagai upaya pembangunan karakter